

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama menjadi kebutuhan bersama dalam rangka membina manusia dalam berperilaku sesuai norma yang ada. Pendidikan agama Islam sebagai usaha yang diperlukan untuk menanamkan ajaran agama Islam yang tujuannya adalah untuk mengembangkan moral dan kepribadian manusia. Adanya pendidikan agama Islam bagi anak-anak dan keluarga menjadi sangat penting. Salah satu upaya pemberian pendidikan agama Islam bagi umat muslim adalah melalui lembaga pendidikan yang ada di sekolah.

Ada tiga variabel utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Ketiga variabel tersebut adalah kurikulum, guru, dan pengajaran atau proses belajar mengajar. Guru menempati kedudukan sentral, sebab guru harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran di sekolah. Salah satu ciri pengajaran yang berhasil dapat dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran. Kegiatan belajar siswa tersebut meliputi belajar secara mandiri/individual, kelompok dan klasikal.

Dalam kegiatan belajar ini, siswa dituntut untuk dapat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mengandalkan guru

sebagai sumber belajar yang utama. Pada saat melakukan kegiatan belajar aktif, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Belajar aktif merupakan langkah cepat yang menyenangkan, mendukung, dan secara pribadi menarik hati. Sering kali, siswa tidak hanya terpaku di tempat duduk mereka saja, tetapi berpindah-pindah dan berpikir keras.

Belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif lebih awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan memudahkan siswa dalam menerima pelajaran. Selain itu, sekolah juga harus bisa mengembangkan metode pembelajaran yang mampu membuat para siswa lebih aktif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran aktif. Ketika belajar secara aktif, peserta didik mencari sesuatu. Mereka ingin menjawab pertanyaan, memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah, atau menyelidiki cara untuk melakukan pekerjaan.

Masalah klasik yang tetap aktual yang menjadi permasalahan mendasar dalam pendidikan adalah rendahnya kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang kenyataannya merupakan orang yang secara langsung terlibat dalam pembelajaran. Kebanyakan peserta didik mengikuti program seperti ini, kegiatan belajar mengajar tidak ubahnya hanya meliputi datang, duduk, mengikuti ceramah guru, melihat guru, menulis di papan tulis lalu

mengingat atau bahkan mengikuti apa adanya segala informasi yang disampaikan oleh guru. Guru adalah praktisi yang bertanggung jawab atas berhasil tidaknya program sekolah atau madrasah.

Guru merupakan ujung tombak atau memiliki peran sentral dalam kegiatan pembelajaran di ruangkelas. Peran peserta didik di dalam proses belajar mengajar ialah berusaha aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan guru. Selama ini metodologi pembelajaran agama islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah dari awal sampai akhir pembelajaran, menghafal dan demonstari praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Dari situasi pembelajaran semacam ini hampir tidak ada kesempatan bagi peserta didik untuk menuangkan kreatifitasnya dan menyampaikan gagasannya. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran tidak menggairahkan, peserta didik tampak bosan, jenuh dan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran agama.

Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi pribadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Alloh SWT dan keberhasilan menanamkan nilai-nilai agama Islam, khususnya penanaman yang dilaksanakan pada anak usia sekolah dasar (SD). Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam akan dapat mencapai hasil yang baik dalam mengajar bukan hanya penyajian materi pelajaran secara menyeluruh melainkan dapat diserap, dipahami dan diamalkan oleh siswa.

Untuk mencapai hal diatas, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk dapat mengajar dengan menggunakan metode dan pendekatan

pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemahaman dan kemampuan siswa dengan penekanan belajar melalui alat bantu lainnya sebagai sumber belajar agar pembelajarannya lebih menarik dan cocok bagi siswa. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan diperoleh keterangan bahwa di SD N Tlogo telah menggunakan model aktif dan berkembang, namun hasil yang dicapai belum optimal sesuai dengan harapan. Oleh karena itu penelitian akan menerapkan secara optimal dari keaktifan belajar dari segi pendekatan pembelajaran yang aktif.

Metode mengajar guru menjadi permasalahan inti dalam proses pembelajaran. Karena metode adalah cara menyampaikan materi pengajaran kepada peserta didik yang kita ajar. Peranan metode mengajar adalah alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Pendekatan pembelajaran pun seharusnya harus diubah. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru harus diubah menjadi pendekatan yang berorientasi pada peserta didik (student oriented). Karena dalam pengajaran yang belajar dan berkembang adalah peserta didik sendiri. Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar mengajar, mendorong dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan gambaran permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Efektivitas Pendekatan Pembelajaran PAI dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV di SD Tlogo Bantul Yogyakarta”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana efektivitas pendekatan pembelajaran PAI siswa kelas IV di SD N Tlogo Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN Tlogo Bantul Yogyakarta?
3. Adakah hubungan antara efektivitas pendekatan pembelajaran PAI dengan keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN Tlogo Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Efektivitas pendekatan pembelajaran PAI siswa kelas IV di SDN Tlogo Bantul Yogyakarta.
2. Keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN Tlogo Bantul Yogyakarta.
3. Hubungan antara efektivitas pendekatan pembelajaran PAI dengan keaktifan belajar siswa kelas IV di SD Tlogo Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca atau praktisi pengajar mengenai pendekatan pembelajaran PAI yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan.
- c. Memberikan referensi untuk peneliti yang lain yang ada kaitannya dengan kependidikan.

2. Secara Praktis

- a. Dapat memberikan input (masukan) serta gambaran kepada sekolah mengenai meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan meningkatkan keaktifan siswa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan tingkat kedisiplinan siswa dalam proses belajarnya.
- b. Bagi peneliti untuk mengetahui kondisi sebenarnya lingkungan belajar yang akan mempengaruhi keaktifan belajar siswa disekolah, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran dan menambah wawasan mengenai pendekatan pembelajaran yang aktif dan meningkat dalam hubungannya dengan peningkatannya prestasi belajar, sehingga sebagai

bahan acuan dalam mengoptimalkan pelaksanaan proses belajar mengajar.

- d. Menambah wawasan penulis dalam hal penelitian kependidikan.
- e. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada bidang yang sama.
- f. Memberikan wawasan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan pendekatan pembelajaran yang tepat.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun rancangan sistematika pembahasan skripsi ini dijelaskan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisi gambaran umum isi penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kajian Pustaka yang berisi tentang teori yang berhubungan dengan penelitian.

Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji coba instrumen, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan yang berisi tentang paparan data dan diskusi hasil penelitian.

Bab V. Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.